

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan penelitian

Penelitian dilakukan sebagai proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu<sup>1</sup>. Tujuan tersebut diarahkan pada permasalahan yang akan diteliti. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan penulisannya secara deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian yang dikembangkan menjadi permasalahan peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan berserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan dan empiris yang ada di lapangan<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif memiliki enam ciri khusus diantaranya: (1) Memperhatikan konteks dan situasi lapangan (*concern of context*); (2) Berlatar alamiah (*natural setting*); (3) Manusia sebagai instrument utama (*human instrument*); (4) Data yang bersifat deskriptif (*descriptive data*); (5) Rancangan penelitian yang ranvanagan

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal 5-7

<sup>2</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 66.

ini muncul bersamaan dengan pengamatan (*emergent design*); (6) Analisis data secara induktif (*inductive analysis*)<sup>3</sup>

Peneliti menggunakan penelitian naturalistik, sebagaimana diartikan oleh Tohirin dalam mengartikan penelitian kualitatif bahwa penelitiannya menggunakan pendekatan naturalistic untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus. Sehingga penelitian ini bersifat alamiah, sebagaimana yang diartikan juga oleh David Williams juga mengemukakan pendapatnya dalam Tohirin bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu alamiah dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah<sup>4</sup> Jadi dengan pendekatan ini peneliti mengharapkan mampu memberikan penjelasan yang utuh dan terperinci juga merujuk pada fokus penelitian.

Adapun penelitian ini dari sudut pandang keilmuan, penelitian ini menggunakan penelitian jenis pendidikan atau penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berguna dan dapat dipertanggung jawabkan mengenai proses kependidikan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Donal Ary, *An Invitation To Research in Social Education* (Bacerly Hills: Sage Publication, 2002), 424.

<sup>4</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),2

<sup>5</sup> Donald Ary. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, terj. Arief Furchan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),32.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multikasus. Dengan jenis ragam multikasus menurut Lingfood yang dikutip oleh Maidatul Jannah dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat tiga macam studi multikasus diantaranya; studikasus tunggal, studi multikasus, dan studi kasus perbandingan.<sup>6</sup>

Lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan rancangan studi multikasus dimana subjek yang diteliti adalah SD Islam Tanen, Rejotangan dan MI Sabilul Muhtadin Pakisejo Rejotangan.

## 2. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.

---

<sup>6</sup> Maidatul Jannah, *Manajemen Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru: Studi Kasus di MTsN 1 Malang*, Tesis (Pada Program Magister MPI Universitas Islam Negeri Malang, 2004), 58.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

- a. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian
  - b. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data
  - c. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada
3. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua lembaga pendidikan islam. Tepatnya di SDI Tenen, Rejotangan, Tulungagung Dan MI Raudlotut Tholibin, Banjarejo, Rejotangan Tulungagung. Peneliti menentukan lembaga pendidikan ini, karena kedua lembaga mengembangkan budaya sekolah dan berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Alasan lain peneliti mengambil lokasi SD Islam Tanen Rejotangan dan MI Sabilul Muhtadin, sebagai berikut:

1. SD Islam Tanen merupakan SD unggul baik di lingkup wilayah Rejotangan maupun luar Rejotangan.
2. SD Islam Tanen Rejotangan, lembaga yang menerapkan pembiasaan keagamaan seperti sholat dhuha, membaca surat pendek, bersikap santun terhadap orang yang lebih tua.
3. SD Islam Tanen memiliki keunggulan lain dalam bidang keagamaan.
4. Letak sekolah juga strategis, yang dilalui jalan provinsi tepatnya 3 km
5. Lokasinya juga dikelilingi oleh pesantren dan dilingkungan tersebut terdapat Madrasah Ibtidaiyah, SMP PSM Tanen, MTs PSM tanen dan MAN 3 Tulungagung
6. Prestasi yang di dapat dari Akademik maupun non akademik
7. Setiap tahun ada penambahan peserta didik

Sedangkan alasan peneliti mengambil Lokasi MI Sabilul Muhtadin sebagai berikut:

1. MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo merupakan MI Favorit yang memiliki keunggulan baik itu di lingkup Rejotangan maupun di luar wilayah Rejotangan.
2. MI Sabilul Muhtadin memiliki beberapa keunggulan dalam bidang akademis maupun non akademis.
3. MI Sabilul Muhtadin pernah mewakili lomba puisi tingkat provinsi.
4. Letak sekolah baik penataan lokasi juga strategis. 1 km menuju jalan provinsi.

5. Lokasinya di kelilingi PAUS, TK, RA dan di sekitar terdapat 2 pondok pesantren.
6. Jumlah siswa mencapai 546 peserta didik. Dengan 257 santriwan dan 289 santri wati.

Berdasarkan adalsan diatas, kedua lokasi ini menunjukkan data-data yang menarik, diantaranya sebagai berikut:

1. Dari kesekian banyaknya sekolahan yang ada, keberadaan kedua lembaga ini sangat populer dan diminati dikalangan masyarakat, dimana sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mendapat pengakuan dari masyarakat dan memiliki pegangan khususnya pendidikan agama atau penguatan budaya religius dan dapat membentuk karakter pesrta didik dan memiliki prestasi yang memuaskan baik akademik maupun non akademik.
2. Kedua lembaga ini mempunyai prestasi dan mutu pendidikan yang sangat baik. Ini terbukti dengan adanya penghargaan yang diperoleh oleh kedua lembaga tersebut dalam beberapa kegiatan

Demikian beberapa alasan yang peneliti ambil kemukakan sehingga kedua sekolah tersebut dianggap layak untuk diteliti dengan berdasarkan keunggulan yang dimiliki kudua sekolah apabila dibandingkan dengan sekoah lain dalam kecamatan Rejotangan

#### 4. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data menurut Ahmat Tanzeh

sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>7</sup>

Adapun sumber data penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dan pendapat di atas adalah:

a. Data insani

Data insani dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan berbagai informan, yakni:

- a. Kepala Sekolah SDI Tanen dan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo.
- b. Guru yang menjadi tenaga pengajar di SDI Tanen dan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo
- c. Siswa SDI Tanen dan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo.
- d. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan/observasi mengenai kondisi di SDI Tanen dan MI Raudlotut Tholibin. keadaan Siswa, aktivitas siswa, pola hidup dan tingkah laku siswa dan kegiatan yang berlangsung di SDI Tanen dan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo.

b. Data non insani

Data noninsani biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah,

---

<sup>7</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 166.

data mengenai produktifitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya. Data noninsani digunakan untuk melengkapi data insani yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari pihak yang berkaitan, berupa data dan surat-surat, seperti notula rapat perkumpulan sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data dalam penelitian ini juga berupa dokumen tentang sejarah dan profil SDI Tanen dan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo, visi, misi, kurikulum, dan kegiatan siswa serta berbagai literatur yang relevan yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Semua orang dapat mencari data dalam suatu kegiatan penelitian, tetapi tidak semua orang mampu memilih data yang relavan dengan topik penelitian, melakukan pembahasan, melakukan analisis yang akhirnya mampu membuat kesimpulan yang berkaitan dengan hipotesis.<sup>8</sup>

Penelitian kualitatif, penelitian dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.<sup>9</sup>

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi:

---

<sup>8</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi penelitian*, (Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 69.

<sup>9</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 63.

a. Observasi partisipatif

Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “*melihat*” dan “*memperhatikan*”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan antar aspek dalam fenomena tersebut.<sup>10</sup> Guba dan Lincoln menyebutkan observasi dalam penelitian kualitatif yaitu ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif menggunakan pengamatan:

- 1) Pengamatan berdasarkan pada pengamatan langsung, dan pengalaman langsung dinilai merupakan alat yang ampuh untuk memperoleh kebenaran. Apabila informasi yang diperoleh kurang meyakinkan maka peneliti dapat melakukan pengamatan sendiri secara langsung untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.
- 2) Dengan pengamatan, dimungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang sebenarnya.
- 3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan yang relevan maupun pengetahuan yang diperoleh dari data.
- 4) Sering terjadi keragu-raguan pada peneliti terhadap informasi yang diperoleh yang dikarenakan kekhawatiran adanya bias atau

---

<sup>10</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 143.

penyimpangan. Bias atau penyimpangan dikarenakan karena informan kurang mengingat peristiwa yang terjadi atau adanya jarak psikologis antara peneliti dengan yang diwawancarai. Jalan yang terbaik untuk menghilangkan keraguan-keraguan tersebut, biasanya peneliti memanfaatkan pengamatan.

- 5) Pengamatan peneliti memungkinkan mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi, pengamatan dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.
- 6) Kasus-kasus tertentu ketika teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan menjadi alat yang sangat bermanfaat. Misalkan, seseorang mengamati perilaku bayi yang belum bisa berbicara atau mengamati orang-orang yang luar biasa, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Susan Staiback dalam bukunya Sugiono menyatakan “*in participant observation, the researcher, observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*” Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, 144-145.

<sup>12</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian*, 65.

Metode ini peneliti berharap dapat mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti secara alamiah, dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu SDI Tanen dan MI Raudlotut Tholibin untuk memperhatikan pembiasaan yang dilakukan setiap harinya dalam membentuk sikap religius peserta didik yang ada di kedua lembaga tersebut. Selain itu, metode observasi juga bisa digunakan untuk mengamati kondisi sekolah, serta sarana dan prasarana sekolah.

Peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi kedua lembaga tersebut. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan penerapan strategi *benchmarking* dalam meningkatkan kinerja. Tahap terakhir setelah melakukan analisis dan observasi berulang-ulang, lalu dilakukan penyempitan lagi dengan observasi selektif dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori, seperti perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan penerapan strategi *benchmarking* dalam meningkatkan kinerja. Semua hasil observasi/pengamatan dicatat dan direkam sebagai pengamatan lapangan (*field note*), yang selanjutnya dilakukan refleksi.

b. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>32</sup> Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam (*Indepth Interview*) yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tatap muka langsung dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran yang lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Seorang informan berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian dalam rangka *cross check* data. Dengan kata lain informan menjawab pertanyaan dari peneliti dan juga memberikan saran, masukan-masukan yang berkaitan dengan topik.<sup>13</sup>

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.<sup>14</sup> Informan yang peneliti ajukan wawancara secara mendalam antara lain: Kepala Sekolah (Bapak Gunawan dan Bapak H. Syamsul Bahri), waka kurikulum (Bapak Habib Muklisin dan Ibu Umi mahmudah), waka kesiswaan (Bapak Samsun niam dan Quriatul Jannah), dan guru koordinator keagamaan (ibu samrotul Choiriyah dan bapak Mastur) terkait di SDI Tanen Rejotangan dan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

---

<sup>32</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.186

<sup>13</sup> Rulam, Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: IKIP Malang, 2005), Lihat juga: Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003).

<sup>14</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), hal. 63.

Adapun data yang diperoleh dari wawancara mendalam ini, sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Data Wawancara**

NO.	FOKUS	INDIKATOR
1.	Strategi budaya sekolah dalam membentuk sikap religius peserta didik.	a. Tujuan dari program pembentukan sikap religius. b. Penyusunan konsep dari budaya sekolah. c. Metode budaya sekolah d. Sistem evaluasi budaya sekolah dalam membentuk sikap religius
2.	Metode budaya sekolah dalam membentuk sikap religius peserta didik.	a. Metode penerapan budaya sekolah dalam membentuk sikap religius peserta didik.
3.	Evaluasi budaya sekolah dalam membentuk sikap religius peserta didik.	a. Proses dan kelembagaan b. Peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat dibedakan menjadi *dokumen primer*, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami peristiwa; dan *dokumen sekunder*, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang lain. Oto biografi adalah contoh dokumen primer dan biografi seseorang adalah contoh dokumen sekunder.<sup>15</sup>

Metode dokumentasi ini dipilih, sebab tanpa dokumentasi maka analisis penelitian tidak akan berjalan meskipun dokumentasi

<sup>15</sup> *Ibit.*,70-71.

bukanlah hal yang pokok dalam berjalannya penelitian akan tetapi dokumentasi merupakan penunjang yang penting berjalannya penelitian. Salah satu dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari pihak madrasah yang berupa arsip dan sebagiannya kemudian foto-foto selama penelitian berlangsung dan catatan lapangan atau hasil wawancara yang nantinya akan diolah menjadi analisis data.

Dokumen disini bisa berupa foto, dokumen lembaga, transkrip wawancara. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif maka instrumen pokoknya adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat seperti buku catatan, kamera, tape recorder serta alat-alat lain yang mendukung tercapainya data yang diinginkan.

Sampel dalam penelitian kualitatif memiliki karakteristik, yakni sampel diambil bukan dalam rangka mewakili populasi, akan tetapi lebih cendeung mewakili informasinya. *Purposive sampling* yaitu “teknik penarikan sampel dimana peneliti cenderung memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantab”.<sup>16</sup>

Sumber data yang peneliti jabarkan sebagai berikut: sebagai sumber data yang primer, guru, waka kurikulum, waka kesiswaan,

---

<sup>16</sup> Sumiyarno, *Penelitian Kualitatif: Langkah Operasional*, (Surabaya: Makalah tidak diterbitkan, 2000), 10.

siswa sebagai sumber data yang skunder. Sedangkan, subjek penelitian ini adalah orang-orang yang berperan dalam lembaga tersebut dan Lembaga yang dituju dalam penelitian ini adalah SD Islam Tanen dan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>17</sup>

Analisis data sebelumnya di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai keadaan di lapangan, sedangkan analisis data di dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir analisis setelah di lapangan yang dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul, dengan demikian temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.<sup>18</sup> Seperti telah dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multi situs, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu:

### 1. Analisis Situs Tunggal

Analisis data situs tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu SDI Tanen Rejotangan dan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo

---

<sup>17</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 336

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 338

Rejotangan Tulungagung. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul. Dalam melakukan analisis data di masing-masing situs, peneliti menggunakan teori dari Miles dan Huberman yang menyajikan dua model pokok analisis, yaitu:<sup>19</sup>

a. Tahap Reduksi Data

Tahap reduksi data, Peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan persoalannya, sehingga disusun sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

b. Tahap Penyajian Data (*display*)

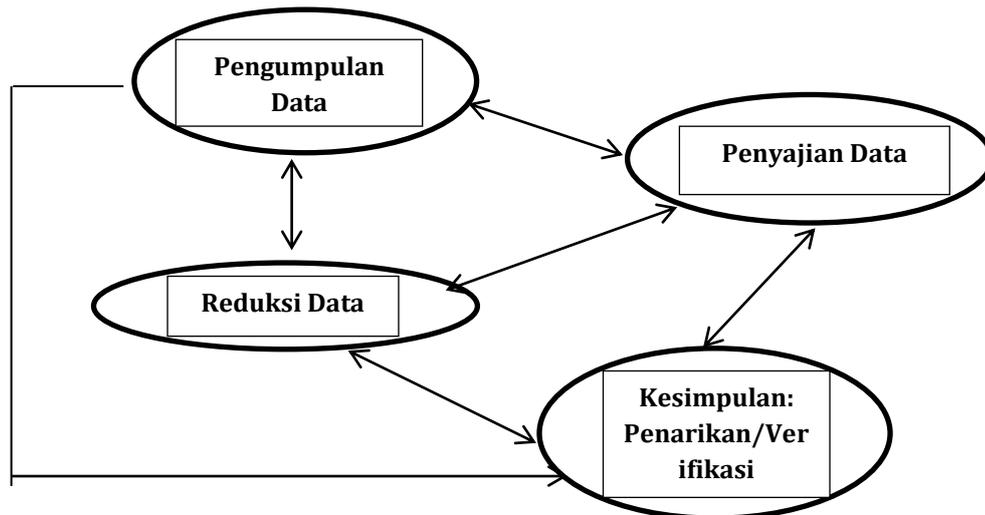
Tahap penyajian data, langkah selanjutnya adalah *display* data. Data yang disajikan dalam pendidikan adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan.

c. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi Data, Peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah metode interatif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan, bagan tertentu) dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus interaktif. Analisa dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> A. Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Analisa Data Kualitatif*, buku sumber tentang metode-metode baru, Penenrjemah: Tjetjep Rohidi, (Jakarta: Univerrsitat Indonesia Press, 1992) Hlm. 16



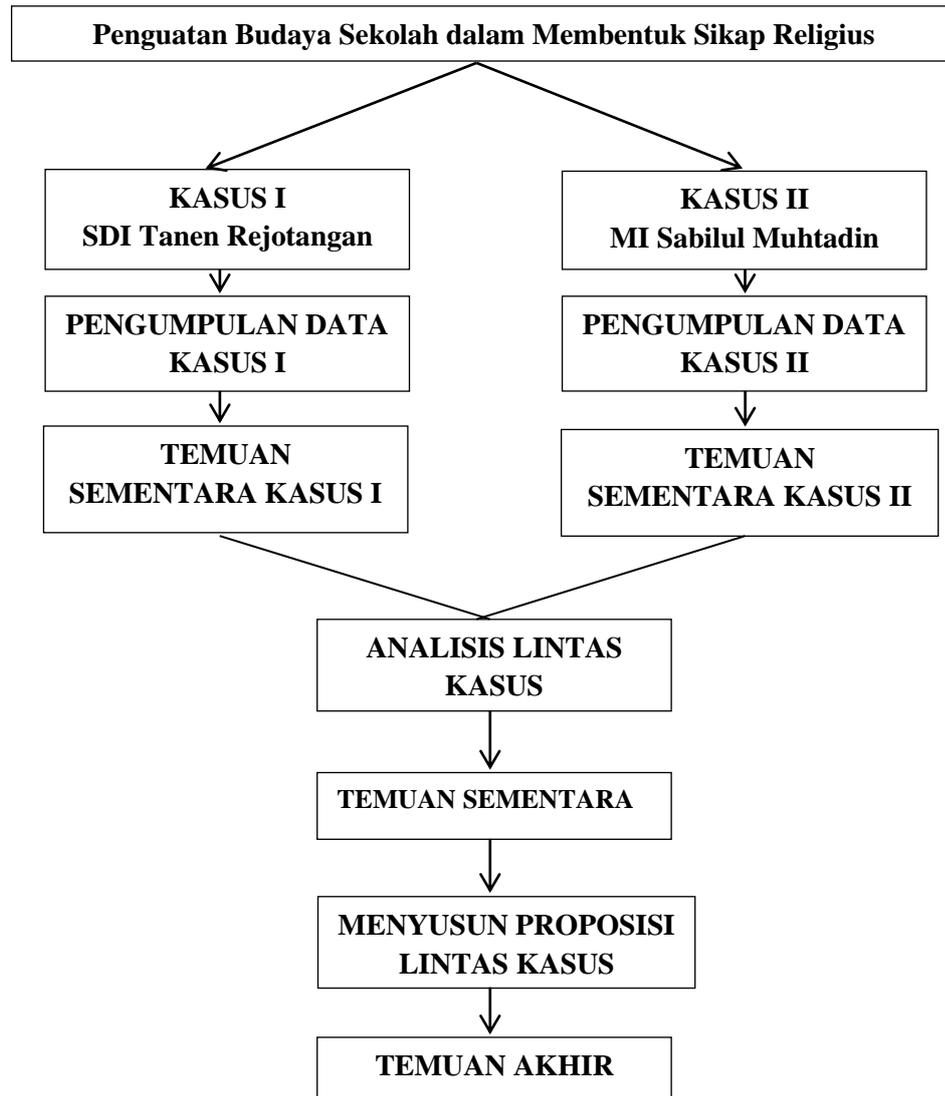
**Gambar 3.1** Bagan alur analisis situs tunggal

### 1. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya, temuan yang diperoleh dari SDI Tanen disusun kategori dan tema, kemudian disusun secara induktif konseptual dan disusun penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi untuk selanjutnya dikembangkan menjadi Teori Substantif I. Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan Proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan.

Kedua kasus ini dijadikan temuan sementara untuk kemudian pada tahap akhir dilakukan analisis secara simultan untuk membentuk dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara

sistematis. Pada proses inilah dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I dan kasus II dengan tehnik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan intepretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif. Untuk lebih jelasnya mengenai data analisis lintas kasus dapat dilihat pada gambar bagan di bawah ini:



**Gambar 3.2 Langkah Analisis Data Lintas Situs**

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah di kedua lembaga tersebut berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas transferabilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmabilitas*.<sup>20</sup> Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan

<sup>20</sup> Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), hal. 301.

dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

a. Pengujian *Credability*

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah derajat kepercayaan (*credability*). Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan dilapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi dilapangan. Peneliti memperoleh kredibilitas data mengacu kepada rekomendasi Lexy J. Moleong, yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan sejawat. Penjelasannya sebagai berikut:<sup>21</sup>

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Peneliti akan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan untuk menambah keakraban antara peneliti dengan narasumber, sehingga antara narasumber dengan peneliti semakin terbuka dan cenderung transparan dan tidak akan ada informasi yang ditutup-tutupi lagi. Validitas data akan semakin kuat, lebih lanjut dalam menguji kredibilitas data peneliti memfokuskan pada data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh setelah dicek kembali kelapangan valid atau tidak, berubah atau tidak, bila setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti data tersebut kredibel maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Kegiatan pengamatan dibuktikan dengan adanya surat keterangan perpanjangan.<sup>22</sup>

2) Ketekunan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 121.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 369.

atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian faktor-faktor tersebut ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.<sup>23</sup>

### 3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>24</sup> Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mengecek data yang diperoleh dari sumber guru lalu di croscek dengan waka kurikulum dan kepala sekolah. Peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.

### 4) Pengecekan Sejawat

Teknik ini digunakan dengan cara mengespos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekanrekan

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 371

<sup>24</sup> *'bid.*, hal. 330

sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data:

- a) Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- b) Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

b. Pengujian *Transferability*

Pengujian *Transferability*, Pada kriteria kedua menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama yang diperoleh atas sampel. Kaitannya pengalihan ini peneliti mencari dan mengumpulkan informasi dari setiap kejadian yang sama dengan konteks. Dari sini peneliti harus bersedia menyediakan data deskriptif terkait keputusan pengalihan pada penelitiannya. Agar peneliti dapat mengumpulkan data yang berkaitan maka ia harus mengadakan penelitian untuk memastikan kebenaran dari usahanya tersebut.

c. Pengujian *Depenability*

Pengujian *depenability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh *auditor* yang independen, dan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Mulai dari peneliti menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.<sup>25</sup> Jika peneliti mampu menunjukkan semuanya sesuai kenyataan yang ada maka depenabilitas peneliti dapat dipercaya dan tidak diragukan adanya.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 277.

#### d. Pengujian *Confirmability*

Uji *confirmability* memiliki arti uji obyektivitas, berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan di lapangan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.<sup>25</sup> Proses pengujian *confirmability* hampir sama dengan *dependability*. Bedanya pengujian *confirmability* dilakukan oleh banyak orang. Uji *confirmability* dilakukan ketika hasil penelitian telah selesai dikerjakan yang dikaitkan dengan proses selama melakukan penelitian.

### H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian melalui tahapan-tahapan berikut: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data", hingga sampai pada laporan hasil penelitian.<sup>26</sup>

#### a. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua Program Studi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

#### b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah tersebut setelah mendapat izin dari masing-masing kepala sekolah di kedua lembaga tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal 127

### c. Tahap Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mentranskrip data verbal yang terkumpul, menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, dokumen, dan observasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- 2) Mengadakan reduksi data dengan membuat abstraksi. Abstraksi yang dimaksud adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga untuk tetap berada didalamnya.
- 3) Mendeskripsikan penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah
- 4) Menarik kesimpulan.

### d. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk tesis.